

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 4, Juli 2024, Halaman 230-235
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13292020>

Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Elin Hidayat¹, Mikaela Delpin Fristalia², Izul Huda³, M. Hian Akhir⁴, Wahyuni⁵, Munifa⁶, Nabila Pratiwi⁷

¹⁻⁷Program Studi Ners, Universitas Widya Nusantara

Abstrak

Infeksi nosokomial, yang merupakan infeksi yang didapat pasien selama berada di fasilitas kesehatan, merupakan tantangan serius dalam pelayanan kesehatan yang berdampak luas pada kualitas perawatan dan biaya. Infeksi ini tidak hanya memperburuk kondisi pasien tetapi juga menambah beban pada sistem kesehatan secara keseluruhan. Berdasarkan data yang ada, prevalensi infeksi nosokomial di Indonesia berkisar antara 10% hingga 15%, menunjukkan pentingnya upaya pencegahan. Pengabdian masyarakat ini melaporkan pelaksanaan penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Undata, Provinsi Sulawesi Tengah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang pencegahan infeksi nosokomial. Metode pelaksanaan melibatkan perencanaan yang matang, pengembangan materi edukasi, dan pelatihan praktis mengenai teknik pencegahan infeksi. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta, dengan peningkatan pemahaman dari 45% menjadi 85% dan kepatuhan pencegahan mencapai 80%. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kepatuhan yang bervariasi tetap ada. Untuk itu, penyuluhan rutin, peningkatan fasilitas, dan evaluasi berkala disarankan untuk mengoptimalkan pencegahan infeksi nosokomial. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan multifaset dan komprehensif untuk mengurangi insiden infeksi nosokomial dan meningkatkan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: PKM, Infeksi Nosokomial, Rumah Sakit Undata, Sulawesi Tengah

Abstract

Hospital-acquired infections, which are infections acquired by patients while in healthcare facilities, present a serious challenge in healthcare delivery with widespread impacts on care quality and costs. These infections not only worsen the patients' conditions but also place additional burdens on the healthcare system as a whole. According to existing data, the prevalence of hospital-acquired infections in Indonesia ranges from 10% to 15%, highlighting the importance of prevention efforts. This community service report details the implementation of health education at Undata Hospital in Central Sulawesi Province, aimed at increasing patients' and families' knowledge about preventing hospital-acquired infections. The implementation methods involved thorough planning, development of educational materials, and practical training on infection prevention techniques. The results of the education showed a significant improvement in participants' knowledge and skills, with understanding increasing from 45% to 85% and prevention compliance reaching 80%. However, challenges such as resource limitations and varying levels of adherence persist. Therefore, regular education, facility improvements, and periodic evaluations are recommended to optimize the prevention of hospital-acquired infections. This study underscores the need for a multifaceted and comprehensive approach to reduce the incidence of hospital-acquired infections and enhance patient safety in healthcare facilities

Keywords: PKM, Nosocomial Infection, Undata Hospital, Central Sulawesi

Article Info

Received date: 15 July 2024

Revised date: 28 July 2024

Accepted date: 31 July 2024

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting dan berdampak luas di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan (Sundoro et al., 2020). Infeksi ini tidak hanya memperburuk kondisi pasien, tetapi juga meningkatkan biaya perawatan dan menambah beban pada sistem kesehatan (Muhammad et al., 2024). Memahami aspek-aspek utama terkait infeksi nosokomial—seperti masalah yang ditimbulkan, skala dampaknya, kronologi penyebarannya, serta solusi yang dapat diterapkan—adalah langkah krusial untuk mengurangi prevalensinya dan meningkatkan keselamatan pasien (Utami et al., 2017).

Infeksi nosokomial, yaitu infeksi yang diperoleh pasien selama berada di fasilitas kesehatan, merupakan tantangan besar dalam pelayanan kesehatan (Hutajulu et al., 2021). Infeksi ini tidak hanya

meningkatkan risiko komplikasi pada pasien, tetapi juga memperpanjang waktu perawatan dan meningkatkan biaya pengobatan. Infeksi nosokomial dapat disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk bakteri, virus, dan jamur, yang dapat menyebar melalui berbagai cara, seperti peralatan medis yang tidak steril, kontak langsung, atau melalui udara (Guevara et al., 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), infeksi nosokomial terjadi pada sekitar 5% hingga 15% pasien yang dirawat di rumah sakit di negara-negara maju, dan angkanya bisa jauh lebih tinggi di negara berkembang (Pangaribuan et al., 2020). Di Indonesia, data menunjukkan bahwa sekitar 10% hingga 15% pasien rumah sakit mengalami infeksi nosokomial (Seftiwan & Pradika, 2023). Di rumah sakit UNDATA Sendiri berdasarkan data perkembangan infeksi nosokomial di rumah sakit, selalu adat setiap tahunnya data terbaru dari 7648 pasien yang menjalani pengobatan terdapat 721 kasus infeksi. Angka ini mengindikasikan bahwa infeksi nosokomial merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan perhatian serius. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pasien yang terkena infeksi tetapi juga sistem kesehatan secara keseluruhan, yang menghadapi beban tambahan dari perawatan dan pengendalian infeksi.

Infeksi nosokomial dapat terjadi pada berbagai tahap perawatan, mulai dari saat pasien diterima di rumah sakit, selama proses perawatan, hingga saat pasien menjalani prosedur medis atau bedah (Aini et al., 2024). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap infeksi nosokomial meliputi: Kualitas Higiene Tangan: Kurangnya cuci tangan yang benar oleh tenaga kesehatan dapat menyebarkan patogen dari satu pasien ke pasien lain (Bestari, 2024). Penggunaan Alat Medis: Alat medis yang tidak steril atau penggunaan yang tidak sesuai dapat menjadi media penyebaran infeksi. Kepatuhan terhadap Protokol: Kegagalan dalam mengikuti protokol pencegahan infeksi, seperti penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat, juga berkontribusi pada penyebaran infeksi.

Mengatasi masalah infeksi nosokomial, beberapa langkah solusi dapat diterapkan: Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan: Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan mengenai teknik pencegahan infeksi, penggunaan APD, dan prosedur sterilisasi (Priyo Sasmito, 2022). Penerapan Protokol Ketat: Menetapkan dan menerapkan protokol pencegahan infeksi yang ketat, termasuk cuci tangan yang benar, sterilisasi peralatan medis, dan isolasi pasien yang terinfeksi (Ramayanti et al., 2019). Pengawasan dan Evaluasi: Menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi untuk menilai kepatuhan terhadap protokol dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Peningkatan Infrastruktur: Investasi dalam fasilitas dan peralatan yang mendukung pencegahan infeksi, seperti sistem ventilasi yang baik dan fasilitas sanitasi yang memadai (Risma et al., 2023).

Dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, diharapkan infeksi nosokomial dapat dikurangi secara signifikan, meningkatkan keselamatan pasien dan efisiensi pelayanan kesehatan. Pencegahan infeksi nosokomial memerlukan pendekatan multifaset (Ariyanti, 2023). Langkah-langkah penting meliputi peningkatan protokol kebersihan dan sterilisasi, pelatihan rutin bagi tenaga medis mengenai praktik pencegahan infeksi, dan penggunaan teknologi dan peralatan medis yang lebih aman (B & Nazaruddin, 2023). Selain itu, pengawasan yang ketat terhadap penggunaan antibiotik dan pengembangan kebijakan infeksi yang komprehensif juga krusial untuk mengurangi prevalensi infeksi nosokomial (Sri Anik Rustini, 2023).

Solusi paling umum dilakukan dalam mencegah infeksi nosokomial adalah memberikan pengetahuan agar pasien dan keluarga dapat selalu aman dari infeksi lain, selama menjalani perawatan di rumah sakit melalui kegiatan penyuluhan kesehatan kepada pasien dan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang infeksi nosokomial di rumah sakit memerlukan pendekatan yang terencana dan komprehensif untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan efektif, relevan, dan dapat diterapkan dengan baik oleh semua pihak di fasilitas kesehatan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk melaksanakan penyuluhan kesehatan mengenai infeksi nosokomial di rumah sakit UNDATA Provinsi Sulawesi Tengah:

1. Perencanaan dan Persiapan

a. Penilaian Kebutuhan:

- Survei Kebutuhan: mengidentifikasi area-area di rumah sakit yang membutuhkan peningkatan pemahaman mengenai infeksi nosokomial.
- Analisis Data: meninjau data infeksi nosokomial yang ada untuk menentukan jenis infeksi yang paling umum dan masalah utama dalam pengendalian infeksi.

- b. Tujuan dan Sasaran:
 - o Tentukan Tujuan: Menetapkan tujuan penyuluhan, yaitu meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mengenai pencegahan infeksi, dan memperbaiki kepatuhan terhadap protokol kebersihan.
 - o Sasaran Audiens: pasien dan keluarga yang sedang dating berobat
 - c. Pengembangan Materi:
 - o Konten Edukasi: menyiapkan materi edukasi yang mencakup informasi tentang penyebab infeksi nosokomial, gejala, metode pencegahan, dan protokol kebersihan.
 - o Format Materi: menggunakan metode ceramah dan pembagian leaflet
2. Pelaksanaan Penyuluhan
- a. Kegiatan Edukasi:
 - o Edukasi dilakukan dengan menghadirkan pembicara ahli yang dapat memberikan penjelasan mendalam dan sesi tanya jawab.
 - o Pelatihan Praktis: Lakukan pelatihan praktik langsung tentang teknik sterilisasi, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan prosedur kebersihan.
 - b. Sosialisasi dan Diskusi:
 - o Pertemuan Rutin: Adakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan terbaru tentang infeksi nosokomial dan evaluasi kepatuhan terhadap protokol.
3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
1. Penilaian Efektivitas:
 - o Kuis dan Evaluasi: Gunakan kuis atau tes untuk mengukur pemahaman pasien dan keluarga tentang materi yang telah disampaikan.
 - o Feedback: Kumpulkan umpan balik dari peserta untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan dan menentukan area yang perlu perbaikan.
 2. Pengawasan dan Monitoring:
 - o Audit Kepatuhan: melakukan audit berkala untuk memastikan bahwa protokol pencegahan infeksi diterapkan dengan baik.
 - o Pemantauan Kinerja: Monitor kinerja staf dan hasil infeksi nosokomial untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.

HASIL

Data Peserta

Penyuluhan kesehatan ini diadakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di Rumah Sakit Undata, Provinsi Sulawesi Tengah. Total peserta yang hadir adalah 30 orang, terdiri dari pasien dan keluarga yang sedang melakukan pengobatan.

Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan mencakup:

- a. Pengertian Infeksi Nosokomial: Infeksi yang didapat pasien selama berada di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya.
- b. Penyebab dan Faktor Risiko: Kuman penyebab infeksi, cara penyebaran, dan faktor risiko individu serta lingkungan.
- c. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi: Langkah-langkah pencegahan, penggunaan alat pelindung diri (APD), teknik mencuci tangan, dan protokol sterilisasi.
- d. Peran pasien dan keluarga pasien dalam pencegahan infeksi.

Evaluasi Peserta

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasilnya menunjukkan: Pengetahuan: Peningkatan pengetahuan peserta tentang infeksi nosokomial meningkat dari 45% menjadi 85%. Praktik: Pemahaman dan keterampilan dalam teknik mencuci tangan dan penggunaan APD meningkat secara signifikan. Kepatuhan: 80% peserta menyatakan akan menerapkan praktik pencegahan yang telah diajarkan.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Infeksi Nosokomial di RSUD Undata



Gambar 2. Penyuluhan tentang Infeksi Nosokomial di RSUD Undata

PEMBAHASAN

Infeksi nosokomial menjadi masalah signifikan di fasilitas kesehatan, termasuk Rumah Sakit Undata. Penyuluhan ini penting karena infeksi nosokomial dapat meningkatkan lama rawat inap, biaya pengobatan, dan dapat menambah risiko komplikasi kesehatan bagi pasien. Penerapan langkah-langkah pencegahan yang tepat sangat krusial untuk mengurangi insiden infeksi.

Materi penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik peserta. Penggunaan metode penyuluhan yang interaktif dan berbasis pada praktik langsung membantu peserta memahami dan menerapkan langkah-langkah pencegahan infeksi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam menerapkan praktik pencegahan.

Meskipun ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, beberapa tantangan tetap ada: Keterbatasan Sumber Daya: Beberapa peserta mengeluhkan keterbatasan dalam ketersediaan APD yang memadai. Solusinya adalah dengan meningkatkan anggaran untuk pembelian APD dan memastikan ketersediaan stok yang cukup. Kepatuhan: Beberapa tenaga kesehatan menunjukkan kepatuhan yang bervariasi terhadap protokol. Disarankan untuk melakukan pelatihan berkelanjutan dan audit reguler untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik pencegahan.

SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan infeksi nosokomial di Rumah Sakit Undata berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Penerapan langkah-langkah pencegahan yang tepat sangat penting untuk mengurangi risiko infeksi. Diperlukan upaya berkelanjutan dalam

pelatihan, penyediaan fasilitas, dan evaluasi praktik untuk mencapai hasil yang optimal dalam pencegahan infeksi nosokomial.

SARAN

- Penyuluhan Rutin: Mengadakan penyuluhan rutin bagi pasien dan keluarga tentang pencegahan infeksi nosokomial.
- Peningkatan Fasilitas: Menyediakan fasilitas dan APD yang memadai serta melakukan pemeliharaan secara berkala.
- Kampanye Kesadaran: Melakukan kampanye kesadaran yang berkelanjutan kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya pencegahan infeksi.
- Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap praktik pencegahan infeksi dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini, Kepada Pihak Rumah Sakit Undata, atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan kegiatan ini, termasuk fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan, Kepada Tim Penyuluhan, yang telah bekerja keras untuk menyusun materi dan menyampaikan penyuluhan dengan profesional dan penuh dedikasi. Kepada Peserta baik pasien dan keluarga kami ucapkan terimakasih

REFERENSI

- Aini, L. N., Astutik, A. M., Bayti Iksanita, N., & Malang, S. K. (2024). Pengaruh Edukasi Tata Tertib Ruang High Care Unit Terhadap Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Menjalani Perawatan Di Ruang Cisadane Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(7), 1–17. <https://Journal.Mandiracendikia.Com/Index.Php/Jik-Mc/Article/View/1205>
- Ariyanti, S. (2023). *Keselamatan Pasien Dan Keselamatan Kesehatan Kerja* -. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Ccjseaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr1&Dq=+++++Dengan+Pendekatan+Yang+Komprensif+Dan+Sistematis,+Diharapkan+Infeksi+Nosokomial+Dapat+Dikurangi+Secara+Signifikan,+Meningkatkan+Keselamatan+Pasien+Dan+Efisien+Pelayanan>
- B, S. A. L., & Nazaruddin. (2023). The Factors Influencing Health Care Associated Infection Among Medical Staff At Buton Utara Hospital. *Miracle Journal Of Public Health* , 6(2), 172–183. <https://doi.org/10.36566/Mjph.V6i2.329>
- Bestari, A. P. (2024). *Hubungan Motivasi Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap Bedah Dan Interna Rsud Raden Mattaher Jambi*. <https://Repository.Unja.Ac.Id/>
- Guevara, A., González, O., Salazar, P., Tedesco-Maiullari, R., & Gascón, C. (2020). Knowledge About Healthcare-Associated Infections In Medical, Bioanalysis And Nursing Students From A Venezuelan University. *Revista Facultad De Medicina*, 68(1), 59–65. <https://doi.org/10.15446/Revfacmed.V68n1.71181>
- Hutajulu, Y., Hutagalung, M. H. P., & Molek, M. (2021). Tindakan Pencegahan Infeksi Silang Kepaniteraan Klinik Mahasiswa Di Rsgm Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 14–17. <https://doi.org/10.34012/Jpms.V3i1.1671>
- Muhammad, *, Rajab, A., Erni, E., Al Rajab, M., Pritami, R. F., Harun, M. F., Kurniawati, F., Munsir, N., Harni, H., Lestari, D. R., Oktafiani, V., Yuniar, D., & Tosepu, F. (2024). Pendidikan Kesehatan Dalam Pengendalian Infeksi Pada Pasien Dan Keluarga Pasien Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 92–102. <https://doi.org/10.55606/Jpmi.V3i1.3345>
- Pangaribuan, R., Patungo, V., Sakit Umum Dareah Kabupaten Jayapura, R., & Keperawatan Stikes Jayapura, P. (2020). Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Implementasi Five Moments Cuci Tangan Di Rsud Yowari Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 3(2), 54–61. <https://doi.org/10.52646/Snj.V3i2.45>
- Priyo Sasmito. (2022). *Buku Ajar Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi* -. Kartini Massa. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Orxdeaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pa41&Dq=Pe>

- nggunaan+Alat+Medis:+Alat+Medis+Yang+Tidak+Steril+Atau+Penggunaan+Yang+Tidak+Sesuai+Dapat+Menjadi+Media+Penyebaran+Infeksi.+Kepatuhan+Terhadap+Protokol:+Kegagalan+Dalam+Mengiku
- Ramayanti, Semiarty, R., & Lestari, Y. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Rsud Pasaman Barat (Standar Akreditasi Versi 2012). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 617–626. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i3.1050>
- Risma, M. S., Patmawati, H., Sudaryanto, S., Syamsul, M., Sinaga, J., Puspita, N., Eris, S., Dirman, N., Nur, S., & Suhartawan, B. (2023). *Kesehatan Kesehatan Lingkungan Lingkungan Bencana*. Get Press.
- Seftiwan, & Pradika, Y. (2023). Identifikasi Bakteri Penyebab Infeksi Nosokomial (*Pseudomonas Aeruginosa*) Pada Lantai Intensive Care Unit (Icu). *Jurnal Medical Laboratory*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.57213/medlab.v2i1.135>
- Sri Anik Rustini. (2023). *Layanan Keperawatan Intensif: Ruang Icu & Ok -*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Kydqeaqaqbaj&oi=fnd&pg=pa5&dq=.+Selain+itu,+pengawasan+yang+ketat+terhadap+penggunaan+antibiotik+dan+pengembangan+kebijakan+infeksi+yang+komprensif+juga+krusial+untuk+mengurangi+prevalensi+infeksi+nosokomial.&ots=Olk76cudmi&sig=In3dkrrsxaw6phhgw7eyld_Wi&redir_esc=Y#v=onepage&q&f=false
- Sundoro, T., Kesehatan Masyarakat, P., & Surya Global Yogyakarta, S. (2020). Program Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (Hais) Di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (Jikemb)*, 2(2), 25–35. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.986>
- Utami, F., Putri, K. S., & Hidayati, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi Rsgmp Universitas Andalas Terhadap Pengendalian Infeksi. *Andalas Dental Journal*, 5(2), 88–98. <https://doi.org/10.25077/adj.v5i2.74>